

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang jika dilihat dari Rasio Efektivitas PAD Efektivitas pendapatan Keuangan Kota Kupang masih belum dikatakan Efektif atau kurang efektif karena rata-rata efektivitasnya masih di bawah 100%
2. Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang jika dilihat dari Rasio Efisiensi Keuangan Daerah Tidak Efisien.
3. Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Kupang jika dilihat dari Rasio Ketergantungan masih banyak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah pusat.
4. Pengelolaan Keuangan Daerah jika dilihat dari rasio Pertumbuhan Dengan diketahuinya Rasio Pertumbuhan pada Kota Kupang belum begitu baik karena selama kurun waktu lima tahun belum stabil karena mengalami turun naik dari tahun ke tahun.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis sebagai berikut :

1. Menurut Muindro Renyowijoyo (2013:199) bahwa Pengelolaan keuangan daerah merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan Negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.
2. Penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah pada Kota Kupang dengan hasil penelitian jika dilihat dari ke-5 rasio yang dipakai, disini menunjukkan bahwa pada rasio efektifitas yang masih tidak efektif dengan rata-rata rasio efektifitasnya sebesar 98,26%, pada rasio efisiensi menunjukkan bahwa keuangan daerah tergolong tidak efisien karena rata-rata besarnya rasio sebesar 101,76%, pada rasio ketergantungan dapat dikatakan bahwa pemerintah Kota Kupang membutuhkan yaitu rata-rata sebesar 52,97% dibandingkan dengan rata-rata modal sebesar 16,50%.
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Puput Risky Pramita dengan judul “Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2013. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efektifitas PAD dapat dikategorikan efektif, karena rata-rata efektifitasnya sebesar 105,46%, rasio efisiensi tergolong efisien karena rata-rata rasio sebesar 99,82%, rasio keserasian kabupaten kebumen mengalokasikan sebagian besar anggaran belanjanya untuk belanja perasi daerah yaitu rata-rata sebesar 80,97% dibandingkan dengan rata-rata belanja modal sebesar 16,68, rasio pertumbuhan mengalami fluktuatif, rasio kemandirian

masih tergolong rendah sekali dan dalam kategori pola hubungan instruktif karena rata-rata rasio sebesar 7,80%.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya Rasio Efektifitas pada Kota Kupang yang tidak efektif. Hal ini perlu diperhatikan bagi Pemerintah Daerah harus terus mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatan yang telah ada.
2. Dengan diketahuinya Rasio Efisiensi pada Kota Kupang Tidak efisien Hal ini perlu ditingkatkan lagi oleh Pemerintah Daerah Kota Kupang.
3. Dengan diketahuinya Rasio Ketergantungan pada Kota Kupang bahwa sebagian besar dana yang dimiliki pemerintah daerah masih diprioritaskan untuk kebutuhan belanja operasi. Hal ini perlu diperhatikan bagi Pemerintah Daerah Kota Kupang harus lebih memperhatikan pelayanan kepada masyarakat yang nantinya dinikmati langsung oleh publik.
4. Dengan diketahuinya Rasio Pertumbuhan pada Kota Kupang belum begitu baik karena selama kurun waktu 5 tahun belum stabil karena mengalami turun naik dari tahun ke tahun. Hal ini perlu diperhatikan bagi Pemerintah Daerah Kota Kupang harus dapat mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan untuk belanja rutin dan lebih mengefektifkan untuk sector pembangunan yang dapat mendukung peningkatan PAD.